

Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Pada Materi 'Plants'

Carlia Dermasari Sirait¹, Eva Betty Simanjuntak², Ratu Bulqish Indriani³, Khaira Saumina⁴, Silvia Ertiana Tarigan⁵, Ditta Fhithia Manurung⁶, Indah Mawaddah Pulungan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail: dermasaricarlia@gmail.com¹, evabettysimanjuntak@gmail.com²,
indiratu0801@gmail.com³, ksaumina@gmail.com⁴, silviatarigan33@gmail.com⁵,
Dittafhithiaa@gmail.com⁶, indahmawaddah2004@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar pada materi "Plants". Dengan pendekatan penelitian kepustakaan, data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu bergambar dan flashcard, serta metode interaktif seperti storytelling dan lagu-lagu edukatif, secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan media pembelajaran, diidentifikasi. Penelitian ini merekomendasikan penerapan pendekatan diferensiasi dan pemanfaatan teknologi digital untuk mengatasi tantangan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran kosakata yang lebih efektif di masa depan.

Kata kunci: *Strategi Pengajaran, Kosakata, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to explore the strategies implemented by teachers in improving elementary school students' English vocabulary comprehension on the "Plants" material. With a library research approach, data were collected from various relevant literature sources, including journals and scientific articles. The results of the study indicate that the use of visual media, such as picture cards and flashcards, as well as interactive methods such as storytelling and educational songs, significantly improved students' vocabulary mastery. In addition, challenges faced by teachers, such as low student motivation and limited learning media, were identified. This study recommends the implementation of a differentiation approach and the use of digital technology to overcome these challenges. These findings are expected to contribute to the development of more effective vocabulary teaching strategies in the future.

Keywords : *Teaching Strategies, Vocabulary, English, Elementary School*

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan sangat penting untuk keberhasilan mereka di semua bidang studi. Di era globalisasi ini, hampir semua pengetahuan dan teknologi modern disampaikan melalui bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi saat ini, sehingga penting untuk dipelajari sejak dini. Institusi pendidikan, khususnya sekolah, harus menerapkan sistem pembelajaran yang menekankan pada proses dinamis yang bertujuan untuk meningkatkan keingintahuan siswa tentang dunia.

Menurut Shi, 2017 (dalam Sidrah, 2020) strategi pembelajaran bahasa adalah kumpulan langkah yang digunakan siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan motivasi untuk belajar. Penelitian telah menunjukkan bahwa

siswa yang berprestasi dalam pembelajaran bahasa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelas, seperti berbicara dan menunjukkan pemahaman mereka tentang materi.

Pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Bahasa Inggris sekarang menjadi salah satu yang paling penting dan paling banyak digunakan untuk berkomunikasi di seluruh dunia. Pemahaman kosakata sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Kosakata sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam keterampilan berbahasa. Tanpa kosakata, siswa mengalami kesulitan untuk mengungkapkan ide-ide mereka, termasuk kekurangan kosakata. Selain itu, ketika siswa mempelajari kata-kata baru dalam bahasa Inggris, mereka sering mengalami kesulitan untuk memilih kata-kata yang tepat untuk digunakan.

Kosakata jelas mengacu pada kata-kata. Seperti yang dinyatakan oleh McCarthy (2023:2), "Bagi kebanyakan orang, kosakata berarti kata-kata. Kosakata dapat merujuk pada beberapa hal yang berbeda. Kosakata dapat merujuk pada semua kata dalam suatu bahasa." Hal ini menyiratkan bahwa kosakata adalah kumpulan atau daftar kata. Hal ini berkaitan dengan kata-kata yang telah diperoleh siswa. Kata-kata memiliki makna yang berhubungan dengan objek berwujud dan membangkitkan perasaan yang tidak berwujud. Sebagai sebuah koleksi, kata-kata ini dapat dengan mudah diatur. Beberapa dikategorikan sebagai kelompok kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata depan, dan lain sebagainya.

Peningkatan kemampuan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa asing. Kosakata yang kaya tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa secara umum, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, termasuk topik spesifik seperti "Plants". Peran guru dalam memilih dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif sangat krusial untuk mencapai tujuan tersebut.

Putri (2024) Strategi pengajaran mengacu pada tindakan yang diambil oleh pendidik dalam mengembangkan rencana pengajaran. Hal ini mencakup upaya yang disengaja yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini dapat melibatkan berbagai elemen, termasuk tujuan pengajaran dan pembelajaran, materi atau sumber daya instruksional, metode pengajaran, dan penilaian hasil. Semua komponen ini diorganisir untuk mempengaruhi kegiatan yang dilakukan di kelas, yang pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi tujuan pendidikan.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dan praktis yang signifikan. Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai strategi yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dan bagaimana strategi ini diterapkan dalam pengajaran kosakata pada materi plants, serta untuk menilai apakah strategi ini secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai referensi yang berharga bagi para peneliti di masa depan dalam penyelidikan mereka.

Dari sudut pandang praktis, temuan penelitian ini sangat penting bagi para guru bahasa Inggris. Mereka dapat mengevaluasi, mempertimbangkan kembali, dan merencanakan pendekatan baru, mengeksplorasi strategi yang lebih baik atau bahkan optimal untuk memperkaya penguasaan kosakata siswa mereka. Selain itu, penelitian ini juga penting bagi siswa, karena memungkinkan mereka untuk mengenali metode khusus yang digunakan guru bahasa Inggris mereka untuk mengajarkan kosakata, sehingga memfasilitasi pengembangan kosakata mereka sendiri. Bagi para peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang strategi pengajaran kosakata yang digunakan oleh para guru, yang bermanfaat bagi mereka yang bercita-cita untuk menjadi pendidik di masa depan.

Pendidikan bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam penguasaan kosakata. Kosakata merupakan komponen penting yang mendukung keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam konteks ini, strategi guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris, khususnya pada materi "Plants".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research), dengan metode literature review atau studi Pustaka (Dawana et al., 2022). Penelitian kepustakaan merupakan

suatu rangkaian penelitian yang berkaitan dengan strategi pengumpulan informasi perpustakaan, atau penelitian di mana objek penelitiannya diselidiki melalui data perpustakaan yang berbeda-beda.

Dalam penelitian studi pustaka setidaknya ada empat ciri utama yang perlu diperhatikan diantaranya: Pertama, bahwa penulis atau peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" artinya peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan. Ketiga, bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan atau data dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari data pertama di lapangan. Keempat, bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Zed, 2003:4-5).

Berdasarkan hal-hal di atas, penelitian ini hanya mengumpulkan data dari koleksi jurnal yang relevan dengan penelitian ini tanpa melakukan riset lapangan. Penelitian ini memanfaatkan sumber seperti Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan Scopus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian para peneliti sebelumnya, bukan dari pengamatan langsung. Laporan-laporan ilmiah asli atau primer yang dimuat dalam artikel-artikel atau jurnal harian yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam aktivitas belajar adalah sumber informasi data sekunder yang dimaksud.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data. Ini berarti mencari atau menggali informasi tentang topik yang direncanakan dalam perincian masalah. Informasi ini dikumpulkan dari berbagai literatur dan digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis anotasi bibliografi untuk menganalisis data. Anotasi adalah daftar sumber mengenai suatu tema, sedangkan bibliografi adalah daftar artikel buku, jurnal, atau sumber tertulis lainnya. Oleh karena itu, anotasi bibliografi adalah daftar sumber yang digunakan dalam penelitian, dengan kesimpulan yang berkaitan dengan isi setiap sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar, penguasaan kosakata menjadi salah satu aspek fundamental yang harus dikuasai siswa untuk mendukung keterampilan berbahasa seperti berbicara (speaking), mendengarkan (listening), membaca (reading), dan menulis (writing). Kosakata tidak hanya sekadar penghafalan kata-kata, tetapi juga melibatkan kemampuan mengenali, mengingat, mengucapkan, dan menggunakan kata-kata dalam konteks yang relevan. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami kosakata secara mendalam.

Salah satu materi yang sering diajarkan di tingkat Sekolah Dasar adalah "Plants", yang mencakup nama-nama tumbuhan dan bagian-bagiannya seperti tree, leaf, flower, roots, dan stem. Berdasarkan penelitian kepustakaan yang dilakukan, ditemukan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris sangat berpengaruh terhadap peningkatan penguasaan kosakata siswa. Strategi yang menarik dan relevan dengan pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar siswa untuk menguasai materi yang diajarkan, khususnya dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris.

Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris

Beberapa strategi yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa SD khususnya pada Materi 'Plants', diantaranya:

1. Media Kartu Bergambar

Dalam review penelitian yang dilakukan, penggunaan media kartu bergambar merupakan salah satu strategi yang banyak direkomendasikan pada pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Penelitian oleh Hasan dalam Nurul et al. (2017) menyebutkan bahwa kartu bergambar dapat membantu siswa menghubungkan kata-kata dengan gambar yang relevan, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat kosakata baru. Kartu bergambar juga mampu memicu otak kanan anak untuk menerima informasi dengan lebih cepat dan efektif. Dalam konteks pembelajaran materi "Plants", kartu bergambar memungkinkan siswa untuk dengan cepat mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan melalui visual yang menarik. Penelitian oleh Mulyanti & Sya (2023) mendukung temuan ini, di mana penggunaan media

kartu bergambar menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata siswa. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kosakata tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa menjadi lebih positif.

2. Media Flashcard

Selain kartu bergambar, media flashcard juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Penelitian oleh Mufidah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan flashcard sebagai media visual membantu siswa mengingat dan memahami kosakata baru dengan lebih efektif. Dalam penelitian tersebut, rata-rata skor pre-test siswa meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik pada post-test setelah penggunaan flashcard. Flashcard memungkinkan siswa untuk mengasosiasikan kata dengan gambar atau objek nyata, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman mereka. Dalam materi "Plants", flashcard dengan gambar tumbuhan dan nama-namanya dalam bahasa Inggris dapat digunakan untuk memperkenalkan dan memperkuat kosakata siswa.

3. Metode Bercerita (Storytelling)

Metode bercerita (storytelling) juga merupakan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa. Penelitian oleh Awaliyah (2024) menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa memahami makna kata dan penggunaannya dalam konteks narasi yang menarik. Dengan menggunakan cerita yang melibatkan berbagai jenis tumbuhan, bagian-bagian tumbuhan, dan fungsinya, guru dapat memperkenalkan kosakata secara alami kepada siswa. Metode ini memungkinkan siswa belajar kosakata dalam konteks yang relevan dan menarik, sehingga memudahkan mereka untuk memahami dan mengingatnya.

4. Metode Audio-Lingual

Metode audio-lingual juga dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian oleh Meylina & Jufri (2023) menunjukkan bahwa metode ini menekankan pengulangan dan latihan intensif dalam pengucapan dan ejaan kata-kata bahasa Inggris. Melalui kuis dan permainan berbasis audio-lingual, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mempelajari kosakata baru. Dalam materi "Plants", guru dapat menggunakan teknik ini dengan mengajarkan pola kalimat sederhana yang melibatkan kosakata terkait tumbuhan, sehingga siswa dapat menginternalisasi struktur kalimat sekaligus kosakata baru.

5. Lagu-Lagu Edukatif

Penggunaan lagu-lagu edukatif juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa. Penelitian oleh Buasim (2008) menemukan bahwa penggunaan lagu-lagu yang sesuai dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar kosakata baru. Lagu-lagu edukatif yang berisi nama-nama tumbuhan atau bagian-bagian tumbuhan memungkinkan siswa belajar sambil bernyanyi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

6. Penggunaan Media Pohon Kata

Media pohon kata adalah strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami hubungan antar kosakata dengan cara yang lebih terstruktur dan visual. Dengan membuat diagram berbentuk pohon, siswa dapat melihat bagaimana kata-kata yang berhubungan dengan tanaman saling berkaitan, misalnya, kata "root" (akar), "stem" (batang), "leaf" (daun), dan "flower" (bunga) ditempatkan dalam cabang-cabang yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan siswa dalam mengingat kosakata baru, tetapi juga membantu mereka memahami kategori dan fungsi masing-masing bagian tanaman. Selain itu, media pohon kata dapat digunakan sebagai alat interaktif di mana siswa dapat menambahkan kosakata baru seiring dengan perkembangan pembelajaran mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian kepustakaan menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis media visual seperti kartu bergambar dan flashcard serta metode interaktif seperti storytelling, audio-lingual, dan lagu-lagu edukatif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris pada materi "Plants". Strategi-strategi ini

tidak hanya membantu siswa memahami makna kata tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru perlu terus berinovasi dalam menerapkan pendekatan-pendekatan tersebut agar hasil belajar siswa semakin optimal. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran di rumah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode ini.

Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas pengajaran kosakata. Kosakata merupakan komponen penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena menjadi dasar bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Namun, tantangan-tantangan yang muncul dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama pada materi seperti "Plants," yang melibatkan pengenalan nama-nama tumbuhan dan bagian-bagiannya. Berdasarkan kajian literatur dari jurnal yang dilakukan, beberapa tantangan utama yang dihadapi guru serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

a. Tantangan yang Dihadapi Guru

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian oleh Putri dan Rindayati (2023) menunjukkan bahwa banyak siswa merasa kurang percaya diri saat belajar bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan, terutama dalam pengucapan kosakata baru. Ketakutan ini sering kali membuat siswa enggan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga menghambat perkembangan kemampuan mereka. Selain itu, siswa di tingkat Sekolah Dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik menjadi kurang efektif dalam membantu mereka memahami kosakata.

Tantangan lain yang signifikan adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Penelitian oleh Arifa (2020) mencatat bahwa banyak guru menghadapi kendala dalam menyediakan alat bantu visual seperti kartu bergambar atau flashcard yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterbatasan ini sering kali disebabkan oleh kurangnya anggaran sekolah atau minimnya akses terhadap sumber daya pembelajaran yang berkualitas. Padahal, media visual sangat penting dalam membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dengan gambar sehingga memudahkan mereka untuk mengingat kosakata baru.

Selain itu, perbedaan kecepatan belajar antar siswa juga menjadi tantangan bagi guru. Penelitian oleh Handayani (2024) menyebutkan bahwa tidak semua siswa dapat memahami kosakata dengan tingkat kecepatan yang sama. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak pengulangan dan contoh konkret untuk memahami kata-kata tertentu, sementara siswa lain mungkin sudah lebih maju. Perbedaan ini sering kali membuat guru kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan semua siswa secara merata.

b. Solusi untuk Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan metode pengajaran interaktif seperti permainan kelompok atau aktivitas berbasis proyek. Penelitian oleh Sondakh dan Sya (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode komunikatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi rasa takut mereka untuk berbicara. Dalam konteks materi "Plants," guru dapat menggunakan permainan seperti "matching game" di mana siswa harus mencocokkan gambar tumbuhan dengan nama-nama bagian tumbuhan dalam bahasa Inggris.

Keterbatasan media pembelajaran juga dapat diatasi dengan memanfaatkan teknologi digital. Guru dapat menggunakan aplikasi pendidikan atau platform online untuk membuat kartu bergambar digital atau flashcard interaktif. Penelitian oleh Mufidah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata karena memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan cara yang menarik. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga penting untuk mendukung penyediaan media pembelajaran di rumah.

Untuk mengatasi perbedaan kecepatan belajar antar siswa, guru dapat menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru memberikan tugas atau aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Misalnya, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tugas tambahan seperti membuat kalimat menggunakan kosakata "Plants," sementara siswa yang membutuhkan lebih banyak waktu dapat diberikan latihan pengulangan menggunakan kartu bergambar.

Guru juga dapat mengembangkan alat evaluasi alternatif seperti kuis online, proyek kolaboratif, atau tugas berbasis video di mana siswa diminta untuk menjelaskan kosakata "Plants" menggunakan gambar atau benda nyata di sekitar siswa. Penelitian oleh Arifa (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat evaluasi kreatif dapat membantu guru mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru juga sangat penting dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Pelatihan dan workshop mengenai teknik-teknik pengajaran terbaru serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Penelitian oleh Mufidah (2021) menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris secara efektif.

SIMPULAN

Dalam upaya meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Inggris siswa sekolah dasar pada materi "Plants," strategi yang diterapkan oleh guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti kartu bergambar dan flashcard, serta metode interaktif seperti storytelling dan lagu-lagu edukatif, dapat secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Media visual membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dengan gambar konkret, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat dan memahami kosakata baru. Selain itu, metode bercerita memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang menarik, sementara penggunaan lagu-lagu edukatif membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris ini juga, terdapat tantangan yang dihadapi guru, seperti rendahnya motivasi siswa dan keterbatasan media pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menggunakan teknologi digital sebagai alternatif media pembelajaran. Pendekatan diferensiasi juga penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan penerapan strategi yang tepat dan inovatif, guru tidak hanya membantu siswa menguasai kosakata bahasa Inggris tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, yang pada akhirnya mendukung perkembangan keterampilan berbahasa mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). Kesulitan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 288-294.
- Buasim, M. (2008). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SD melalui Penggunaan Lagu dan Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 123-130.
- Danandja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Antropologi Indonesia
- Holidazia R, Rodliyah R.S., (2020) Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Students' Strategies in English Vocabulary Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Jayanti L. D., dkk (2012). *Teknik Penguasaan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar*. Kalam Cendekia Pgsd Kebumen.
- Meylina, M., & Jufri, A. C. (2023). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar melalui Audio-Lingual Method. *Jurnal Pustaka Mitra*, 3(1), 1-7.
- Miza Nina Adlini, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6 (1), Year 2022- 2.

- Mufidah, M., Hidayat, E., & Muharam, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Flash Card. *Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2(1), 1297-1308.
- Mulyanti, E., & Sya, M. F. (2023). Pemerolehan kosakata bahasa Inggris dengan media kartu bergambar di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(2), 504-409.
- Novita, Diana. (2021). Tantangan Guru Bahasa Inggris D=dalam Proses Belajar Mengajar Selama Pandemi di Pidie. *PROSIDING: Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 80-84.
- Nurhaliza, S., Siti. F. N., & Salwa. C. R. (2024). Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas: Fasilitas dan Kompetensi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3583–3592.
- Nurhayati, R., & Nugroho, S. E. (2017). Penggunaan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 184-194.
- Putri M. D. (2024) Teachers' Strategies In Teaching Vocabulary At The Eighth Grade Of Smp Negeri 1 Teluk Dalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, Vol. 3 No. 1
- Ramadhanti, N. W., Kusumaningrum, S., & Anakotta, R. (2022). Pengaruh Media Flash Card terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas III SD Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 89–94.
- Sidrah A. R (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNM. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol,4. No,2
- Sya, A., & Sya, F. (2020). Tantangan Guru dalam Mengajar Vocabulary Bahasa Inggris di SD Negeri 1 Bekasi. *Gudang Jurnal*, 1(2), 117-125.
- Wahyudin Darmalaksana. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor